

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt>

## PENGARUH WAKTU OPERASI TERHADAP KOMPOSISI HASIL PENANGKAPAN IKAN PUKAT CINCIN DI PERAIRAN SABANG, ACEH

### *THE INFLUENCE OF OPERATING TIME ON THE COMPOSITION OF THE FISHING OF PURSE SEINE IN SABANG, ACEH*

Hery Choerudin<sup>1</sup>, Eddy Sugriwa Husein<sup>1</sup>, Muhammad<sup>1</sup>, Eli Nurlaela<sup>1#</sup>, Muhammad Yusuf Annur<sup>1</sup>, Afriana Kusdinar<sup>2</sup>, Robet Perangin-angin<sup>3</sup>, Rahmat Mualim<sup>1</sup>, Talim Sumarno<sup>4</sup>, Goenaryo<sup>1</sup>, dan Aman Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Jl. AUP Pasar Minggu, Jakarta Selatan

<sup>2</sup>Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran

Babakan, Kec. Pangandaran, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46396

<sup>3</sup>Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang

Jl. Lingkar Tanjungpura, Kec. Karawang Bar, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

<sup>4</sup>UPTD Pengawasan SDKP Wilayah Utara – DKP Provinsi Jawa Barat

Jl. Sisingamangaraja Lemah Wungkuk Kota Cirebon

E-mail: [elimumtaza@gmail.com](mailto:elimumtaza@gmail.com)

(Diterima: 15 April 2022; Diterima setelah perbaikan: 17 Juni 2022; Disetujui: 23 Juni 2022)

#### ABSTRAK

Pukat cincin adalah alat tangkap ikan pelagis yang produktif dan banyak digunakan oleh nelayan Desa Pasiran Kabupaten Sabang, Aceh. Operasi penangkapan ikan dengan pukat cincin dilakukan pada periode siang dan malam hari. Perbedaan waktu operasi penangkapan ikan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk meningkatkan produktivitas penangkapan ikan agar keuntungan optimal dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan berbasis non eksperimental dengan pendekatan penelitian kasus terhadap unit penangkapan pukat cincin harian yang berbasis di PPI Pasiran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menentukan volume dan komposisi setiap jenis hasil tangkapan pukat cincin berdasarkan waktu pengoperasian siang dan malam hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ikan hasil tangkapan dan produktivitas penangkapan ikan lebih tinggi pada malam hari yang memperoleh hasil penangkapan ikan 23.189 kg dengan produktivitas penangkapan ikan sebesar 748 kg/haul, sedangkan pada siang hari jumlah ikan hasil tangkap 16.742 kg dengan produktivitas penangkapan ikan sebesar 197 kg/haul. Komposisi hasil penangkapan ikan terdiri dari Madidihang pada malam hari 15,31% dan pada siang hari tidak tertangkap, Cakalang siang hari 21 % malam hari 23,28 %, Layang siang hari 11,23 % malam hari 11,15%, Tongkol siang hari 38,50 % malam hari 41,72%, Cumi-cumi pada malam hari 1,86% dan pada siang hari tidak tertangkap, Kembung siang hari 21,71 % malam hari 6,68 %, Tenggiri siang hari 7,56 % dan pada malam hari tidak tertangkap.

**KATA KUNCI:** Pukat Cincin, Ikan Pelagis, Komposisi Ikan Hasil Tangkapan

#### ABSTRACT

*The purse seine is productive pelagic fishing gear and is widely used by fishermen from Pasiran Village, Sabang Regency, Aceh Province. Fishing operations with ring trawls are carried out during the day and night periods. This difference in fishing operation time needs to be analyzed further to increase fishing productivity so that profits are optimal and sustainable. The research method used is non-experimental*

# Korespondensi: Politeknik Ahli Usaha Perikanan

E-mail: [elimumtaza@gmail.com](mailto:elimumtaza@gmail.com)

*based with a case study approach to daily purse seine fishing units based in PPI Pasiran. The data were analyzed descriptively quantitatively to determine the volume and composition of each type of purse seine catch based on the operating time of day and night. The results showed that the number of fish caught and the productivity of fishing was higher at night which caught 23,189 kg of fish with a fishing productivity of 748 kg/haul, while during the day the number of fish caught was 16,742 kg with a fishing productivity of 197. kg/haul. The composition of the catch consisted of yellowfin tuna at night 15.31% and not caught during the day, skipjack skipjack 21% at night 23.28%, kite 11.23% at night 11.15%, tuna during the day 38.50% at night 41.72%, Squid at night 1.86% and not caught during the day, Bloating during the day 21.71% at night 6.68% , Mackerel during the day 7.56% and at night not caught.*

**KEYWORDS:** *Purse Seine, Pelagic Fish, Composition of Captured Fish*

## PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan, disebutkan bahwa pukat cincin adalah jaring lingkaran dengan tali kerut yang cara pengoperasiannya dilakukan dengan melingkari ikan pelagis yang bergerombol. Menurut SNI (2008) dan Aisyaroh & Zainuri (2021), pukat cincin adalah alat penangkap ikan multispesies bersifat aktif yang terbuat dari lembaran jaring berbentuk segi empat pada bagian atas dipasang pelampung, bagian bawah dipasang pemberat dan cincin (*ring*) bertali kerut (*purse line*) untuk mengerutkan bagian bawah jaring sehingga ikan tidak dapat meloloskan diri dari bawah (vertikal) dan samping (horizontal). Pengoperasian pukat cincin yaitu melingkari gerombolan ikan dengan menggunakan jaring yang kemudian ditarik dengan cepat supaya bagian bawah mengerucut dan mengumpulkan ikan (Istrianto *et al.*, 2021). Ukuran mata jaring dan benang disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan ditangkap.

Daerah operasi penangkapan ikan pelagis tersebar di Samudera Hindia bagian barat Aceh dan perairan Sabang dengan sumber daya ikan pelagis yang masih melimpah. Menurut Nanda (2014) dan Kurnia *et al.* (2016), ikan pelagis kecil merupakan sumberdaya ikan terbesar di Aceh. Data potensi sumber daya ikan pelagis di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 572 Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda tahun 2022 berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 19 Tahun 2022 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia menunjukkan data potensi ikan pelagis kecil sebesar 527.029 ton, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) 421.623 ton dengan tingkat pemanfaatan 0,20 dan potensi ikan pelagis besar sebesar 438.877 ton, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) 219.439 ton, dengan tingkat pemanfaatan 1,1. Masih terbukanya peluang

pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis menjadi faktor pendukung berkembangnya perikanan pukat cincin di pesisir Barat Sumatera sampai dengan Sabang.

Seiring dengan berkembangnya usaha penangkapan ikan, teknologi penangkapan ikan dengan pukat cincin terus berkembang. Para nelayan pukat cincin berusaha meningkatkan produktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan rumpon dan lampu untuk mengumpulkan ikan serta perangkat navigasi elektronik untuk efektivitas dan efisiensi operasi penangkapan ikan. Penggunaan teknologi rumpon dan lampu sebagai perangkat pemikat untuk mengkonsentrasikan ikan agar lebih mudah tertangkap menyebabkan operasi penangkapan ikan dapat dilakukan sepanjang musim serta mampu dioperasikan pada waktu siang dan malam hari (Muliadi *et al.*, 2015).

Perbedaan waktu operasi penangkapan ikan ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam penelitian mengenai pengaruh waktu operasi penangkapan ikan pada siang dan malam hari terhadap komposisi hasil penangkapan ikan pukat cincin di perairan Sabang bagian barat provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas penangkapan ikan yang optimal dan berkelanjutan melalui analisis teknik operasi penangkapan ikan sesuai waktu operasi dan komposisi hasil penangkapan ikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi ikan hasil tangkapan pukat cincin berdasarkan operasi penangkapan ikan pada siang dan malam hari.

## BAHAN DAN METODE

Pengumpulan data dilakukan pada periode tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan 25 Mei 2021 berlokasi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasiran dengan daerah penangkapan ikan di Samudera Hindia bagian barat Aceh dan perairan Sabang menggunakan kapal nelayan KM Baro Jaya. Metode penelitian berbasis non eksperimental dengan pendekatan studi kasus terhadap unit penangkapan pukat cincin yang berbasis di PPI Pasiran. Data primer dalam penelitian ini berupa deskripsi daerah penangkapan ikan dan hasil penangkapan ikan yang dihitung setiap operasi penangkapan ikan di KM Baro Jaya pada siang dan

malam hari.

Data komposisi hasil penangkapan ikan setiap penarikan pukat cincin (*hauling*) dikelompokkan berdasarkan waktu operasi penangkapan ikan siang dan malam hari. Hasil tangkapan diklasifikasikan menurut jenisnya kemudian dilakukan penimbangan untuk setiap jenis ikan dan dikelompokkan ke dalam tabel. Data tersebut, baik jumlah, sebaran hasil tangkapan dan lainnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Analisis data komposisi hasil tangkapan, menurut Krebs (1989) dalam (Prihatiningsih & Chodriyah 2019). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan pada pukat cincin dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$pi = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

pi : Kelimpahan Hasil Tangkapan (%)

ni : Jumlah Hasil Tangkapan Spesies (kg)

N : Jumlah Total Hasil Tangkapan (kg)

## HASIL DAN BAHASAN

### Daerah Penangkapan Ikan

KM. Baro Jaya berada di Samudera Hindia bagian barat Aceh sejauh 230 nm dari PPI Pasiran. Posisi rumpon berada di antara lintang 4°08,24' LU s.d lintang 4°34,56' LU dan antara bujur 92°35,28' BT dengan bujur 92°45,50' BT. Pemasangan rumpon pada daerah penangkapan ikan tersebut bertujuan untuk mempersempit area berkumpulnya ikan (Nurdin & Yusfiandayani, 2016). Setiap rumpon dicatat posisinya dan telah ditandai pada perangkat *Global Positioning System (GPS)*, sehingga memudahkan nakhoda bernavigasi menuju posisi rumpon. Kegiatan operasi

penangkapan umumnya 6-12 hari dikarenakan perbekalan hanya cukup untuk 2 minggu di laut. KM. Baro Jaya melakukan kegiatan penangkapan di perairan Samudra Hindia Untuk lebih jelasnya peta daerah penangkapan KM. Baro Jaya disajikan pada Gambar 1.

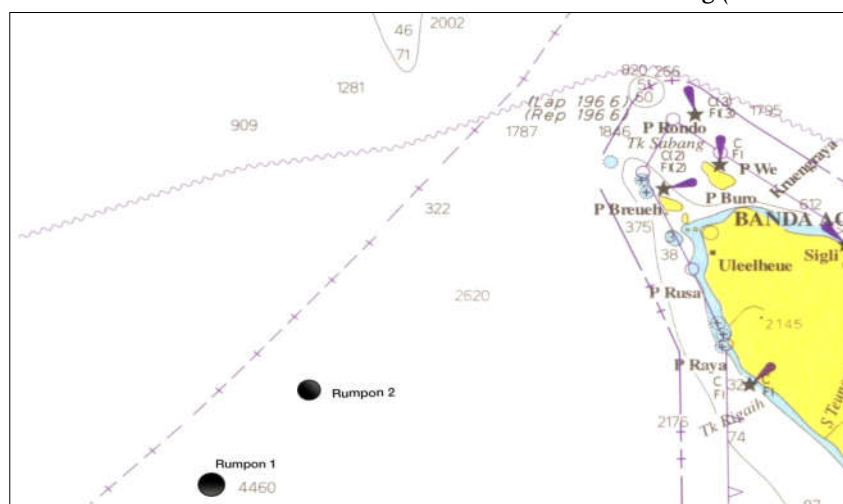
Penentuan daerah penangkapan dan posisi setting pada siang hari berdasarkan kondisi dan ukuran gerombolan ikan di sekitar rumpon dan berdasarkan informasi visual di laut dengan memperhatikan tanda tanda adanya gerombolan ikan (Deni, 2015), yaitu:

- burung menyambar-nyambar ke permukaan air laut
- ikan-ikan yang melompat-lompat
- di permukaan air laut terlihat ada buih-buih atau percikan air laut
- adanya riak-riak di permukaan
- warna air laut yang lebih gelap dari warna laut sekitarnya

### Hasil Operasi Penangkapan Ikan

KM Baro Jaya melakukan operasi penangkapan ikan dengan pukat cincin pada waktu malam dan siang hari di daerah penangkapan ikan Samudera Hindia di Perairan Sabang bagian barat Aceh. Pada malam hari proses pengumpulan ikan menggunakan cahaya lampu dan rumpon sebagai atraktor, sedangkan pada siang hari dilakukan pencarian dan pengejaran gerombolan ikan serta menggunakan rumpon yang telah dicatat dan ditandai posisinya pada *GPS* untuk mengumpulkan gerombolan ikan.

Operasi penangkapan ikan dilakukan selama 5 trip operasi penangkapan ikan dengan jumlah 116 kali operasi penangkapan ikan dengan total ikan hasil tangkapan sebesar 39.931 kg. Ikan hasil tangkapan terdiri dari Madidihang (*Thunnus albacares*) 3.550 kg,



Gambar 1. Peta daerah penangkapan ikan

Figure 1. Fishing Ground

Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 8.914 kg, Layang (*Decapterus ruselli*) 4.465 kg, Cumi-cumi (*Loligo spp*) 432 kg, Kembung (*Rastrelliger sp.*) 5.183 kg, Tenggiri 1.266 kg. Untuk keperluan analisis data komposisi ikan hasil tangkap dikelompokkan berdasarkan waktu operasi pada malam dan siang hari.

Operasi penangkapan ikan pada malam hari berjumlah 31 kali operasi penangkapan ikan dengan total hasil tangkapan sebesar 23.189 kg. Ikan hasil

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Pada Trip Malam Hari

Table 1. Catches on Night Trip

No	Jenis Ikan	Trip 1 (kg)	Trip 2 (kg)	Trip 3 (kg)	Trip 4 (kg)	Trip 5 (kg)	Total (kg)
1	Madidihang	750	990	780	220	810	3.550
2	Cakalang	800	1.520	1.160	959	959	5.398
3	Layang	1.500	0	370	325	390	2.585
4	Tongkol	2.460	1.465	910	2.250	2.590	9.675
5	Cumi	35	70	187	60	80	432
6	kembung	0	919	480	150	0	1.549
7	Tenggiri	0	0	0	0	0	0
Jumlah		<b>5.545</b>	<b>4.964</b>	<b>3.887</b>	<b>3.964</b>	<b>4.829</b>	<b>23.189</b>

Ikan hasil tangkap didominasi oleh ikan Tongkol dan Cakalang. Kemudian secara berurutan dari jumlah terbesar sampai terkecil yaitu ikan Madidihang, Layang, Kembung dan Cumi-cumi.

Operasi penangkapan ikan pada siang hari berjumlah 85 kali operasi penangkapan ikan dengan total hasil tangkapan sebesar 16.742 kg. Ikan hasil tangkapan pada siang hari terdiri dari Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 3.516 kg, Layang (*Decapterus*) 1.880 kg, Tongkol (*Euthynnus affinis*) 6.446 kg dan Kembung (*Rastrelliger*) 3.634 kg, Tenggiri (*Scombridae*) 1.266 kg. Pada operasi penangkapan ikan waktu siang hari tidak diperoleh ikan Madidihang (*Thunnus albacares*) dan Cumi (*Loligo spp*). Ikan hasil tangkapan secara lengkap disajikan Tabel 2.

Ikan hasil tangkap didominasi oleh ikan Tongkol dan Kembung. Kemudian secara berurutan dari jumlah terbesar sampai terkecil yaitu ikan Cakalang, Layang dan Tenggiri.

Tabel 2. Jumlah Hasil Tangkapan pada Trip Siang Hari

Table 2. Catches on Day Trip

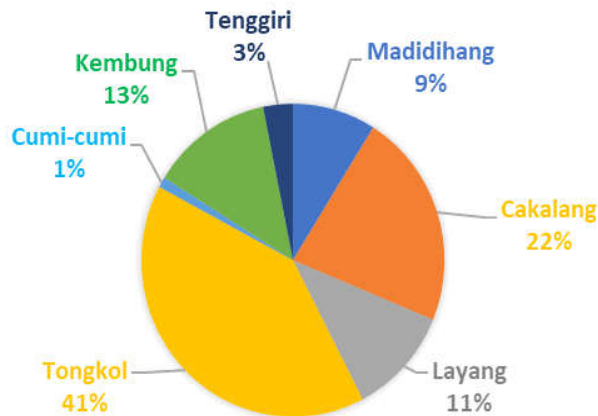
No	Jenis Ikan	Trip 1 (kg)	Trip 2 (kg)	Trip 3 (kg)	Trip 4 (kg)	Trip 5 (kg)	Total (kg)
1	Madidihang	0	0	0	0	0	0
2	Cakalang	950	283	654	860	769	3.516
3	Layang	0	0	0	510	1.370	1.880
4	Tongkol	1.155	2.078	603	1.200	1.410	6.446
5	Cumi	0	0	0	0	0	0
6	Kembung	630	780	900	994	330	3.634
7	Tenggiri	140	220	346	265	295	1.266
Jumlah		<b>2.875</b>	<b>3.361</b>	<b>2.503</b>	<b>3.829</b>	<b>4.174</b>	<b>16.742</b>

tangkapan pada malam hari terdiri dari Madidihang (*Thunnus albacares*) 3.550 kg, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 5.398 kg, Layang (*Decapterus*) 2.585 kg, Tongkol (*Euthynnus affinis*) 9.675 kg, Cumi (*Loligo spp*) 432 kg dan ikan Kembung (*Rastrelliger*) 1.549 kg. Pada operasi penangkapan ikan waktu malam hari tidak diperoleh ikan Tenggiri (*Scombridae*). Ikan hasil tangkapan secara lengkap disajikan Tabel 1.

Catch Per Unit Effort (CPUE) waktu operasi penangkapan malam sebesar 748 kg/haul dengan total upaya penangkapan 5 trip dengan 31 operasi penangkapan ikan. Sedangkan waktu operasi siang hari CPUE sebesar 197 kg/haul diikuti dengan total upaya penangkapan 5 trip dengan 85 setting.

#### Komposisi Total Jenis Ikan Hasil Tangkapan

Total Jenis-jenis ikan yang tertangkap, dengan alat tangkap pukat cincin di perairan samudera Hindia dan perairan Sabang terdiri dari 7 spesies. Persentase volume terendah jenis ikan Cumi-cumi (*Loligo spp*) 1%, Tenggiri (*Scombridae*) 3% dan Madidihang (*Thunnus albacares*) 9%. Persentase volume spesies tertinggi jenis ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) 41%, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 22%, Kembung (*rastrelliger*) 13% dan Layang (*Decapterus*) 11%. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiah et al. (2020) dan penelitian Mirnawati et al. (2019). Komposisi total jenis hasil tangkapan ikan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Komposisi total hasil tangkapan ikan  
Figure 2. Composition of total fish catch

### Analisis Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Berdasarkan Waktu Penangkapan

Ikan Hasil tangkapan KM. Baro Jaya dicatat pada jurnal penangkapan ikan kemudian data hasil tangkap ditabulasi dan dihitung berdasarkan waktu operasi penangkapan ikan. Melalui tabulasi dan perhitungan tersebut diperoleh data jumlah dan komposisi hasil operasi penangkapan ikan berdasarkan waktu malam dan siang hari.

Komposisi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan pukat cincin dengan waktu operasi penangkapan malam dan siang hari di perairan Samudera Hindia dan perairan Sabang diperoleh hasil

yang beragam. Pada Tabel 3 dan Tabel 4 menyajikan persentase komposisi pada trip operasi penangkapan ikan dengan pukat cincin pada malam hari dan siang hari.

Komposisi hasil penangkapan ikan setiap trip operasi penangkapan ikan baik pada operasi malam hari dan siang hari didominasi oleh Cakalang dan Tongkol. Komposisi Cakalang pada operasi penangkapan ikan malam hari berkisar antara 14% sampai dengan (s.d) 31% begitupun pada siang hari cenderung tetap mendominasi sebesar 8% s.d 33%. Komposisi Tongkol pada operasi penangkapan ikan pada malam hari berkisar antara 23% s.d 57% begitupun pada siang hari cenderung tetap tertangkap dengan komposisi 24% s.d 62%. Sementara itu ikan bernilai ekonomis tinggi yaitu Madidihang hanya tertangkap pada operasi penangkapan ikan pada malam hari dengan komposisi dari total hasil tangkapan berkisar antara 6% s.d 20%. Sebaliknya ikan Tenggiri hanya tertangkap pada operasi penangkapan ikan pada siang hari dengan komposisi berkisar antara 5% s.d 14%.

Secara akumulasi komposisi jenis ikan hasil tangkapan pada waktu malam hari terdiri dari ikan jenis Tongkol (*Euthynnus affinis*) 45%, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 23% Madidihang (*Thunnus albacares*) 15%, Layang (*Decapterus*) 11%, Kembang (*Rastrelliger*) 7% dan Cumi-cumi (*Loligo spp*) 2%. Sedangkan Komposisi jenis ikan hasil tangkapan waktu operasi siang hari adalah jenis ikan Tongkol (*Euthynnus*

Tabel 3. Komposisi Hasil Tangkapan pada Trip Malam Hari

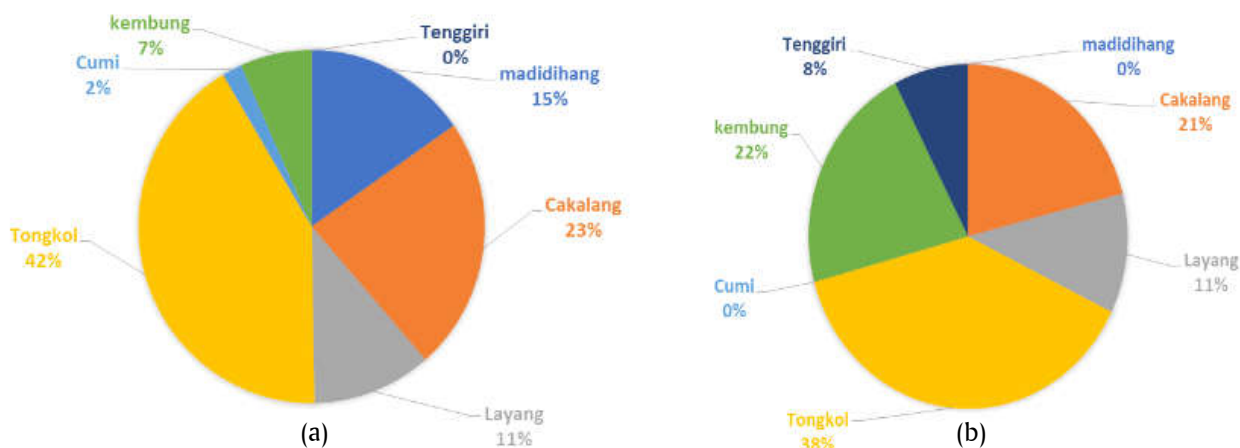
Table 3. Catch Composition on Night Trip

No	Jenis Ikan	Trip 1 (%)	Trip 2 (%)	Trip 3 (%)	Trip 4 (%)	Trip 5 (%)
1	Madidihang	14	20	20	6	17
2	Cakalang	14	31	30	24	20
3	Layang	27	-	10	8	8
4	Tongkol	44	29	23	57	53
5	Cumi	1	1	5	1	2
6	Kembang	-	19	12	4	-
7	Tenggiri	-	-	-	-	-

Tabel 4. Komposisi Hasil Tangkapan pada Trip Siang Hari

Table 4. Catch Composition on Day Trip

No	Jenis Ikan	Trip 1 (%)	Trip 2 (%)	Trip 3 (%)	Trip 4 (%)	Trip 5 (%)
1	Madidihang	-	-	-	-	-
2	Cakalang	33	8	26	23	18
3	Layang	-	-	-	13	33
4	Tongkol	40	62	24	31	34
5	Cumi	-	-	-	-	-
6	Kembang	22	23	36	26	8
7	Tenggiri	5	7	14	7	7



Gambar 3. (a). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan pada malam hari  
 (b). komposisi jenis ikan hasil tangkapan pada siang hari  
 Figure 3. (a). The composition of the type of fish caught at night  
 (b). Composition of caught fish species during the day

*affinis*) 38%, Kembung (*Rastrelliger*) 22%, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 21%, Layang (*Decapterus*) 11% dan Tenggiri (*Scombridae*) 8%. Komposisi hasil tangkapan ikan waktu operasi malam dan siang hari disajikan pada Gambar 3.

Perbedaan waktu operasi penangkapan ikan berpengaruh pada jenis hasil tangkapan pada KM. Baro Jaya. Terdapat perbedaan jenis hasil tangkapan, pada malam hari tidak tertangkap jenis ikan tenggiri sedangkan pada siang hari tidak tertangkap ikan Madidihang dan Cumi-cumi. Pada umumnya ikan pelagis merupakan kelompok hewan diurnal yang mengandalkan indra penglihatannya untuk memangsa (Bahtiar et al., 2016) oleh sebab itu ikan tenggiri tidak tertangkap pada malam hari. Namun lain halnya dengan ikan madidihang dan cumi-cumi yang memiliki sifat fototaksis positif sehingga ikan tersebut dapat terkonsentrasi dengan atraktor cahaya pada malam hari (Hasan, 2008) dalam (Yuda et al., 2012).

### KESIMPULAN

Operasi penangkapan ikan berdasarkan jumlah ikan hasil tangkapan dan produktivitas penangkapan ikan lebih tinggi pada malam hari dengan hasil penangkapan ikan 23.189 kg dengan produktivitas penangkapan ikan sebesar 748 kg/haul, sedangkan pada siang hari jumlah ikan hasil tangkap 16.742 kg dengan produktivitas penangkapan ikan sebesar 197 kg/haul. Komposisi hasil penangkapan ikan terdiri dari Madidihang pada malam hari 15,31% dan pada siang hari tidak tertangkap, Cakalang siang hari 21 % malam hari 23,28 %, Layang siang hari 11,23 % malam hari 11,15%, Tongkol siang hari 38,50 % malam hari 41,72%, Cumi-cumi pada malam hari 1,86% dan pada siang hari tidak tertangkap, Kembung siang hari 21,71 % malam hari 6,68 % ,

Tenggiri siang hari 7,56 % dan pada malam hari tidak tertangkap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Muhammad yang telah menghimpun data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran, Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang, Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung dan UPTD Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat atas kolaborasi riset yang telah dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, M., & Zainuri, M. (2021). Selektivitas Alat Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine) Di Perairan Pasongsongan Sumenep (*Selectivity Of Purse Seine In Pasongsongan Waters of Sumenep*). *Journal of Fisheries and Marine Research* 5 (3), 604-616.
- Bahtiar, A., Barata, A., & Novianto, D. (2016). Taktik penangkapan tuna mata besar (*Thunnus obesus*) di Samudera Hindia berdasarkan data hook timer dan minilogger. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 19(1), 35-47.
- BSNI, (Badan Standarisasi Nasional Indonesia). (2008). *SNI 7277.3:2008 - Istilah dan definisi - Bagian 3: Jaring lingkar*.
- Deni, S. (2015). Karakteristik mutu ikan selama penanganan pada kapal KM. Cakalang. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 8(2), 72-80.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2017). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 50 Tahun 2017 Tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang*

- Diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di WPPNRI* (p. 8).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia Dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan*
- Kurnia, Purnawan, S., & Rizwan, T. (2016). Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Di Perairan Utara Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1 (2), 185-194.
- Istrianto, K., Suharyanto, Sarianto, D., & Fitra, A. (2021). Analisis Pengaruh Kecepatan Lingkar Dan Waktu Tarik Terhadap Hasil Tangkapan Pukat Cincin. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 16 (2), 121-129.
- Mardiah, R.S., Roza, S.Y., Kelana, P.P., Hutapea, R.Y.F., & Afrizal, M. (2020). Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Di Daerah Penangkapan Ikan Sibolga. *Jurnal Bahari Papadak*, 1(2):100-104.
- Mirnawati, M., Nelman, A.F.P., & Zainuddin, M. (2019). Studi Tentang Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Berdasarkan Lokasi Penangkapan Di Perairan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*. 6(11):21- 43
- Muliadi, A., Rengi, P., & Brown, A. (2015). The Composition of Purse Seine During the Day and at Night in the Sasak Jorong Pasa Lamo Ranah Pasisie, District West Pasaman, West Sumatra Province. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, 2(1), 1–14.
- Nanda. M. (2014). Kajian Suhu permukaan laut (spl) Terhadap lokasi tangkapan ikan berdasarkan peletakan alat tangkap di perairan utara aceh pada Tahun 2007-2009. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. 67 hal.
- Nurdin, E., & Yusfiandayani, R. (2016). Optimasi Jumlah Rumpon, Unit Armada Dan Musim Penangkapan Perikanan Tuna Di Perairan Prigi, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 18(1), 53–60. <https://doi.org/10.15578/jppi.18.1.2012.53-60>
- Prihatiningsih, P., & Chodriyah, U. (2019). Komposisi jenis, hasil tangkapan per upaya, musim dan daerah penangkapan ikan hiu di perairan Samudera Hindia Selatan Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 24(4), 283–297. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi/article/view/6940>
- Yuda, L. K., Iriana, D., & Khan, A. M. A. (2012). Tingkat keramahan lingkungan alat tangkap bagan di perairan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3), 7–13. <http://journal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1391/1381>